

**Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan
Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen,
Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ahmad Khoirudin Febriyanto

20422100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

**Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan
Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen,
Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ahmad Khoirudin Febriyanto

20422100

Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Khoirudin Febriyanto
NIM : 20422100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 September 2024

Yang Menyatakan,

Ahmad Khoirudin Febriyanto



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaj@uii.ac.id
W. fiaj.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Falah, Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah
Disusun oleh : AHMAD KHOIRUDIN FEBRIYANTO
Nomor Mahasiswa : 20422100

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Penguji II : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2024



Dr. Husein Smuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 September 2024

Hal : Skripsi
Kepada : Yth, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesias
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 467/Dek/60DAATI/FIAI/III/2024 tanggal : 4 Maret 2024 bertepatan pada 23 Sya'ban 1445 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Khoirudin Febriyanto
Nomor Pokok/NIMKO : 20422100
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universtias Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperluannya, akhirnya kamiberketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universutas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Ahmad Khoirudin Febriyanto

Nomor Mahasiswa : 20422100

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

Bahwa berdasarkan proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 September 2024

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"¹

¹ QS. Al-Muzzammil (73): 4. Al-Qur'an Terjemah Tim Al-Qosbah (Bandung: 2020), hal 574.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan limpahan nikmat dan Rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga, bermanfaat, dan memfasilitasi serta melayani dengan sepenuh hati kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Toha dan Ibu Arif Fatonah sebagai orang tua kandung saya yang telah mendukung, mensupport dan mendoakan saya sehingga saya dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, lancar, dan dapat menyelesaikan perkuliahan dan menjadi sarjana yang baik. Serta sudah memberikan fasilitas kepada saya selama berada di kota orang untuk menuntut ilmu dan menjadi anak yang bermanfaat untuk orang lain.
3. Novi dan Septi sebagai saudara kandung saya, yang telah memberikan memberikan motivasi dan semangat dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI FIAI UII Angkatan 2020 yang saling memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman PP. Al-Barokah Gondangan, yang dimana senantiasa memberikan semangat dan menemani selama proses perkuliahan dan kegiatan di Pondok, sekaligus sebagai tempat berbagi cerita dan pengalaman.

HALAMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	'sa'	s'	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa’	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha’	h	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُعِدَّة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila *ta’ marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

- b. Bila *ta’ marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----َ-	<i>fathah</i>	ditulis	a
-ِ-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----ُ-	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah</i> + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah</i> + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah</i> + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah</i> + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَنْ سَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif* + *Lām*

1. Bila kata sandang *alif* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

الْأَسْمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الْأَشْيَاءُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah

Oleh:

Ahmad Khoirudin Febriyanto

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis permasalahan yang terjadi dan mencoba untuk memecahkan permasalahan atau situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Adapun masalah yang mendorong diadakan penelitian yaitu rendahnya minat santri dalam mempelajari ilmu tajwid, serta banyaknya masyarakat yang belum bisa membaca al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari informasi, mengumpulkan data, menganalisis, serta membuat kesimpulan tentang implikasi metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Adapun subjek peneliti yaitu Santri TPA Miftahul Fallah dan Guru TPA Miftahul Fallah. Pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Seperti yang telah dikemukakan bahwa purposive sampling adalah penentuan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan tujuan dan maksud tertentu agar keterangan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa digunakan yaitu menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan tentang implikasi metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA Miftahul Fallah. Strategi yang digunakan yaitu: menggunakan nada dan lirik yang mudah dihafal, menggunakan media audio visual, dan menggunakan gerakan. Selain itu penulis juga menemukan dampak yang dirasakan dalam penggunaan metode bernyanyi yaitu: menciptakan suasana yang positif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan mudah memahami materi pembelajaran. Dalam implementasi metode bernyanyi ada dua kendala yang dirasakan, di antaranya yaitu: kemampuan guru dalam membuat lirik dan nada yang mudah dihafal, dan kemampuan peserta didik dalam menghafal.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Ilmu Tajwid, TPA

ABSTRACT

Strategy for Learning Tajweed Science Using the Singing Method at Miftahul Fallah TPA, Mrinen Village, Kutowinangun District, Kebumen Regency, Central Java

By:

Ahmad Khoirudin Febriyanto

In this research, researchers try to analyze the problems that occur and try to solve problems or situations and conditions that occur in the field. The problem that prompted the research was the low interest of students in studying the science of recitation, as well as the large number of people who cannot read the Koran. The aim of this research is to search for information, collect data, analyze and draw conclusions about the implications of the singing method for learning the science of recitation at the Miftahul Fallah TPA, Mrinen Village, Kutowinangun District, Kebumen Regency, Central Java.

He type of research used is qualitative research, the approach used is descriptive. The research subjects were Santri TPA Miftahul Fallah and TPA Teacher Miftahul Fallah. In this research, purposive sampling was used. As has been stated, purposive sampling is the determination of informants carried out deliberately based on certain aims and purposes so that the information provided can be accounted for. In qualitative research, the methods commonly used are observation, documentation and interviews. The data analysis technique used in this research is qualitative data analysis.

From the results of the research that has been carried out, conclusions can be drawn about the implications of the singing method for learning the science of recitation at Miftahul Falah TPA. The strategies used are: using tones and lyrics that are easy to memorize, using audio-visual media, and using movement. Apart from that, the author also found the impact felt in using the singing method, namely: creating a positive atmosphere, making learning more enjoyable, and making it easier to understand the learning material. In implementing the singing method there are two perceived obstacles, namely: the teacher's ability to make lyrics and tones that are easy to memorize, and the students' ability to memorize.

Keywords: Singing Method, Tajwid Science, TPA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tanggungjawab dalam Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah". Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti menyusun tugas akhir ini secara maksimal dengan dukungan, doa dan bantun dari berbagai pihak. Peneliti meyakini jika tidak ada bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, proses penyusunan tidak dapat berjalan secara maksimal. Sehingga pada kesempatan kali ini izinkan peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam pembuatan tugas akhir ini diantaranya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Asmuni. MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi peneliti dengan sangat antusias dan sabar sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen khususnya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen lainnya yang memberikan banyak pengalaman, amalan, ilmu, dan bimbingan selama menempuh masa perkuliahan.
7. Bapak, Ibu, Saudara/I dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Bapak Ibu Guru TPA Miftahul Falah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di TPA Miftahul Falah.
9. Seluruh kerabat seperjuangan mahasiswa PAI Angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman PP.Al-Barokah yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

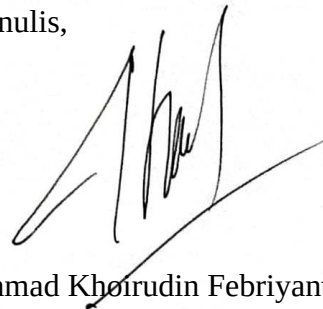
11. Seseorang yang selalu memberikan dukungan, inspirasi, cinta dan rasa sayang yang menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Serta berbagai pihak lainnya yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan doa, semoga dengan bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara, Saudari, dan rekan-rekan sekalian kepada peneliti dibalas oleh Allah Swt.

Wabillahitaufik wal hidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 9 September 2024

Penulis,



Ahmad Khoirudin Febriyanto

20422100

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	25
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	25
C. Informan Penelitian	26
D. Teknik Penentuan Informan	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Keabsahan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Profil TPA Miftahul Falah Kebumen	34
B. Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Falah Kebumen	38
C. Dampak Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Miftahul Falah Kebumen	44

D. Kendala Guru dalam Menggunakan Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Falah Kebumen	49
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup umat Islam di seluruh dunia. Di dalam kitab ini tersusun ayat-ayat indah, dimana dalamnya terdapat rangkaian huruf hijaiyah yang disertai harokat dan tanda bacanya. Untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa harus ditanamkan sejak dini, karena sangat penting sebagai pondasi awal generasi bangsa. Salah satunya yaitu dengan memperkenalkan kepada anak usia dini tentang kitab suci Al-Qur'an.²

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting, khususnya untuk umat Islam. Karena dalam mempelajari Al-Qur'an juga terdapat beberapa keutamaan-keutamaan dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Keutamaan dan manfaat mempelajari Al-Qur'an antara, mendekatkan diri kepada Allah, Pedoman hidup, mendapatkan pahala dan keberkahan, rasa tenang dan kepuasan hati, dan bisa menjadi pembawa kebaikan. Sebagaimana dalam HR. Tirmidzi, yang artinya *"Dari Usman bin Affan RA, Rasulullah SAW. Bersabda, Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."* Mempelajari Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam Islam. Bukan hanya perbuatan ibadah, tetapi juga dapat memberikan rasa ketenangan, lebih memahami terhadap nilai-nilai agama, dan menjadi pedoman hidup agar tetap sesuai dengan ajaran Islam.

² Masamah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini", *Skripsi*, Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019, hal. 1.

Dalam Al-Qur'an menggunakan huruf hijaiyah atau huruf arab. Memberikan pembelajaran huruf arab kepada anak usia dini bukanlah pembelajaran yang mudah. Dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anak harus dengan menggunakan metode yang menarik perhatian. Taman kanak-kanak merupakan masa anak-anak dalam belajar masih dengan bermain sekaligus masa perkembangan otak, sehingga dalam pembelajaran harus menggunakan metode dan media yang menarik.

Sebagai umat Islam senantiasa menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan cara sering membaca, mengkaji dan mengaplikasikan isi Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Membaca Al-Qur'an tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan, karena jika membaca Al-Qur'an secara sembarangan maka tidak akan menjadi amal ibadah yang baik tetapi menjadi amal ibadah yang salah yang dapat mendatangkan kemurkaan Allah SWT dan akan mendatangkan pahala jika dalam membaca Al-Qur'an dilakukan dengan benar.

Hal yang paling mendasar mengenai pemahaman Al-Qur'an yaitu harus tahu bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sebelum memahami isi dari Al-Qur'an. Ilmu yang mempelajari tentang cara baca Al-Qur'an disebut dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid sebagai sarana pendukung dalam untuk membaca Al-Qur'an dan ilmu dasar memahami Al-Qur'an.³

Ketika menginjak masa usia dini, perkembangan dan pertumbuhan siklus kehidupan terjadi. Dimana pada masa ini sel-sel otak akan merespon dan merekam

³ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Pincis Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021*, Hal 184-185.

apa saja yang terjadi. Pentingnya masa usia dini, maka harus diberikan Pendidikan sejak dini, baik itu tentang pendidikan dasar, penanaman nilai islam agar anak dapat berkembang dengan baik. Meskipun, pada anak usia dini cara belajar dengan bermain, karena hakikatnya pada anak usia dini hanya menghabiskan waktu dengan bermain. Hal ini karena bermain merupakan hal yang membuat anak merasa senang dan aktif.⁴

Guru yang baik adalah guru yang dapat memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan suasana dalam kelas. Oleh karena itu metode yang digunakan guru tidak hanya satu tapi bervariasi, karena setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.⁵

Para guru telah menjelaskan tentang memberikan pentingnya ilmu dasar tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada para santri di TPA, yang merupakan generasi masa depan yang akan menjadi pembaca Al-Qur'an. Namun, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional, dimana santri hanya membaca teks dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga pembelajaran kurang efektif dan para santri juga cepat merasa bosan. Dengan ini agar pembelajaran lebih menarik maka guru harus melakukan metode yang lebih bervariasi agar pembelajaran lebih efektif dan santri senang dalam mengikuti pembelajaran.

⁴ *Ibid*

⁵ Aisi NurMalaysia dan Muhammad Ibrahim, "Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santri Kelas XI MA Muallimin Muhammadiyah Kota Makassar", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020*, hal. 24.

Metode yang efektif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan lebih cepat dan tepat dalam suatu pembelajaran dengan tetap memperhatikan kemampuan santri. Dalam mencari solusi untuk tantangan ini, peneliti menemukan bahwa metode bernyanyi bisa menjadi pendekatan yang sangat efektif. Bernyanyi adalah salah satu cara yang alami bagi anak-anak untuk belajar. Musik dan lagu memiliki kemampuan untuk menangkap perhatian mereka, membangkitkan minat, dan membantu mereka mengingat dengan lebih baik.

Bernyanyi merupakan syair-syair yang dilagukan. Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus yang menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan dalam belajar, karena dengan bernyanyi anak dapat mencerna kata-kata yang ada dalam lirik dan mencerna serta mengucapkannya. Selain daya ingat menjadi kuat, anak juga dapat berfikir kritis. Dengan bernyanyi anak-anak dapat bergaya sesuka hatinya dan mengucapkan kata-kata yang di sukai dalam lagu yang dinyanyikan.⁶

Melalui implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid, peneliti berharap untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan memotivasi santri untuk meraih pemahaman yang lebih baik tentang tajwid. Peneliti percaya bahwa pendekatan ini akan membantu santri merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan lebih termotivasi untuk memperbaiki bacaan mereka.

⁶ Maya Sari, "Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Bahasa Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Jannah Pekanbaru" *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Suarif Kasim Riau, 2019, hal. 4.

Menggunakan metode bernyanyi bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar, anak-anak tidak mudah bosan dalam belajar dan anak-anak lebih tertarik dalam pembelajaran ilmu tajwid. Metode ini digunakan agar dalam pembelajaran lebih berwarna dan anak-anak dapat mengekspresikan segala sesuatu yang menyenangkan dan akan lebih mudah untuk diingat dalam pikirannya.

Penelitian mengutamakan metode bernyanyi untuk dijadikan salah satu cara penanaman keyakinan, budi pekerti, juga ibadah kepada Allah SWT, karena dipandang dengan cara tersebut anak akan lebih mudah mengingat dan menerima. Namun demikian semakin maraknya lagu dewasa, membuat anak-anak mudah terpengaruh dengan lagu tersebut, sehingga guru dan orang tua berusaha untuk meminimalkan pengaruh lagu dewasa bagi anak-anak dengan cara membiasakan lagu-lagu islami dalam kesehariannya baik di rumah maupun di sekolah.

Di samping itu metode juga dapat memberikan inspirasi pada anak melalui proses hubungan yang serasi antara guru dan anak seiring dengan tujuan pendidikan. Jadi jelas bahwa salah satu komponen yang sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran adalah metodenya. Sebab dengan metode, motivasi belajar anak akan bertambah. Sehingga transformasi pelajaran dari guru kepada anak akan mencapai sasaran dan keberhasilan dari sumber asli yang berbahasa Arab. Tentu saja materi pengajarannya ditekankan pada qira'ah (membaca). Bagaimana membaca yang benar serta bagaimana bisa memahami bacaan. Dengan kata lain, penekanan pengajaran pada penguasaan.⁷

⁷ Masamah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini", *Skripsi*, Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019, hal. 6-7.

Berdasarkan hasil dari pra-penelitian di Lembaga Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Fallah, dimana terdapat beberapa santri yang masih belum paham tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Selain itu juga masih banyak Masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga ini menjadi kekhawatiran dalam mempelajari Al-Qur'an.⁸

Salah satu tantangan utama yang peneliti identifikasi adalah rendahnya minat santri dalam mempelajari ilmu tajwid. Materi yang terkadang dianggap kering dan sulit dipahami telah menyebabkan beberapa santri merasa bosan atau terintimidasi. Hal ini berdampak negatif pada pemahaman dan penghafalan mereka tentang Al-Qur'an.

Di TPA Miftahul Fallah, dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan metode Yanbu'a. Dimana metode Yanbu'a ini merupakan metode belajar santri dalam membaca huruf hijaiyah atau ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini mencakup pengucapan yang tepat, panjang pendek huruf, dan aturan-aturan tajwid lainnya yang berlaku.

Dengan ini, peneliti bermaksud untuk menerapkan metode bernyanyi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam mengajarkan ilmu tajwid di TPA. Peneliti berharap bahwa langkah ini akan membawa manfaat besar bagi perkembangan keilmuan dan keagamaan santri-santri peneliti serta membantu mereka menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik.

Peneliti berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan judul Implementasi Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Dengan

⁸ Hasil Observasi Cara Membaca Al-Qur'an, 16 Januari 2023

harapan dapat menjadi penyumbang ide dalam rangka mensukseskan Pendidikan pada anak TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi.
- b. Dampak penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid.
- c. Kendala guru dalam menggunakan metode bernyanyi pada pelajaran ilmu tajwid.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi di TPA Miftahul Fallah Kebumen?
- b. Bagaimana dampak penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Miftahul Fallah Kebumen?

- c. Apa yang menjadi kendala guru dalam menggunakan metode bernyanyi pada pelajaran ilmu tajwid di TPA Miftahul Fallah Kebumen.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan strategi implementasi metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA Miftahul Fallah Kebumen.
2. Untuk mengidentifikasi dampak penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Miftahul Fallah Kebumen.
3. Untuk mendeskripsikan kendala guru dalam menggunakan metode bernyanyi pada pelajaran ilmu tajwid di TPA Miftahul Fallah Kebumen.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a) Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan wawasan tentang metode bernyanyi pada pembelajaran.
 - b) Memberikan gambaran terkait implikasi metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA Miftahul Fallah Kebumen.

2. Secara Praktis

a) Bagi Santri TPA Miftahul Fallah

Memudahkan santri dalam memahami ilmu tajwid dengan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

b) Bagi Guru

Membantu guru dalam mengajarkan pelajaran ilmu tajwid yang dapat memudahkan santri dalam memahaminya.

c) Bagi Lembaga Pendidikan TPA Miftahul Fallah

Memberikan kontribusi, inspirasi, dan masukan sebagai bahan acuan oleh para tenaga pendidik untuk meningkatkan pemahaman santri dalam mempelajari ilmu tajwid.

d) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan gambaran tentang implikasi metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA Miftahul Fallah Kebumen.

D. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran penelitian secara jelas agar memberikan kemudahan kepada pembaca, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan penelitian penelitian terdiri dari 5 BAB dengan ketentuan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang pendahuluan, dalam pendahuluan ini menguraikan beberapa hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang

meliputi: Pertama latar belakang masalah, yakni berisi tentang dasar pemikiran peneliti yang akan dikaji. Kedua, Fokus penelitian dan pertanyaan masalah, fokus penelitian ini meliputi apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan sebagai fokus dalam penelitiannya. Sedangkan dalam pertanyaan masalah berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari mengapa hal tersebut menjadi sebuah alasan mengapa adanya pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Ketiga, tujuan penelitian yaitu yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Keempat, manfaat penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. Dan Kelima, sistematika pembahasan yaitu berisi struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal untuk mempermudah kepada pembaca.

BAB II, berisi kajian pustaka dan landasan teori. Pertama kajian pustaka yaitu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dll yang tentunya sesuai dengan judul proposal yang akan diteliti namun juga terdapat beberapa perbedaan seperti waktu maupun tempat penelitian yang berbeda dengan peneliti yang akan teliti. Kedua, landasan teori yaitu terdapat beberapa sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal penelitian yang kemudian dijadikan landasan teori, semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini. Landasan teori pada bab ini dibagi menjadi beberapa bagian. *Pertama*, tentang implikasi yang meliputi pengertian dari implikasi itu sendiri. *Kedua*, tentang metode bernyanyi yang meliputi pengertian metode bernyanyi,

manfaat metode bernyanyi, kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi. *Ketiga*, tentang pembelajaran ilmu tajwid. Ketiga kerangka teoritik yaitu sebagai acuan dasar pemikiran dalam penelitian.

BAB III, berisi metode penelitian. Dalam bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab bagian. Pertama, jenis penelitian dan pendekatannya yaitu untuk menentukan kategori judul proposal yang sesuai dengan tipe jenis penelitian. Kedua, setting atau tempat penelitian yaitu tempat untuk melakukan penelitian yang menjadi faktor tempat penelitian yang akan diteliti. Ketiga, informan penelitian yaitu kelompok atau individu yang menjadi sumber dalam mencari informasi terkait penelitiannya dan juga sebagai pendukung dari proses penelitian. Keempat, teknik pengumpulan data yaitu strategi atau cara untuk mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Kelima, keabsahan data yaitu untuk mengecek kembali data-data yang telah didapatkan agar tidak terjadi keraguan dalam peneliti yang sudah diteliti. Keenam, teknik analisis data yaitu cara untuk menentukan kelanjutan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah diperoleh.

BAB IV, yaitu berisikan hasil dan pembahasan berupa gambaran umum dari TPA Miftahul Fallah. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan peneliti. Kemudian hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi.

BAB V, yaitu berisi penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada kesimpulan ini akan menjawab singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan dan peneliti memberikan saran sebagai peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Ahmad Qomaruddin (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dalam Jurnal Tawadhu yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat”. Fokus Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat dan dapat menambah referensi serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab khusus dalam pembelajaran mufrodat.⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu metode bernyanyi pada pembelajaran tajwid.
2. Kartika Nurwita Kurniati, Sri Watini dalam jurnal Ilmu pendidikan Nonformal yang berjudul “Implementasi Metode bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi.” Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar dan mengungkapkan efektifitas penerapan “metode bernyanyi Asyik” terhadap peningkatan semangat belajar pada anak.¹⁰ Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan implementasi penerapan metode bernyanyi pada proses pembelajaran ilmu tajwid.

⁹ Ahmad Qomaruddin, “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradāt,” *Jurnal Kependidikan, Volume 5 Nomor 1*, 2017, hal. 25–36.

¹⁰ Kartika Nurwita Kurniati dan Sri Watini, “Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Volume 9 Nomor 3*, 2022, hal. 1873.

3. Anita Ahsanah (Fakultas Trabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di Tk Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini di TK satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah.¹¹ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada subjek penelitian yaitu pembelajaran Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
4. Sunarti Sulistyowati, Sri Watin dalam jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik melalui Metode Bernyanyi ASYIK di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar.” Dengan fokus penelitian meningkatkan kemampuan fisik motorik melalui metode bernyanyi dan melakukan analisa terhadap kegiatan penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan motorik.¹² Sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu untuk melakukan analisa terhadap implementasi penerapan metode bernyanyi pada proses pembelajaran ilmu tajwid di TPA.

¹¹ Anita Ahsanah, " Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di Tk Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018, hal. 13-14.

¹² Sunarti Sulistyowati dan Sri Watini, “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Metode Bernyanyi ASYIK Di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 10*, 2022, hal. 4351–4354.

5. Sarno Hanipudin, Fitria Puji Astuti. (Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin) penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode bernyanyi di kelas A RA Baitussalam.¹³ Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penerapan metode bernyanyi pada proses pembelajaran ilmu tajwid di TPA.
6. Agil Wahyu Wicaksono, Amirotn Nafi'ah, Alif Fadiyah Septia Winona, Abdul Muhid dalam jurnal Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini. Dengan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif pada anak usia dini melalui metode bernyanyi.¹⁴ Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA.
7. Ridwan, A. Fajar Awaluddin dalam jurnal Didaktika: Jurnal Kependidikan, dengan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal". Penelitian ini bertujuan

¹³ Sarno Hanipudin dan Fitria Puji Astuti, “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD) Volume 6 Nomor 2*, 2020, hal. 118.

¹⁴ Agil Wicaksono, dkk, “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Volume 4 Nomor 2*, 2022, hal. 409–410,

untuk meningkatkan hafalan kosakata atau mufradat dalam pembelajaran Bahasa Arab.¹⁵ Sedangkan pada penelitian dilakukan yaitu tentang penguasaan tentang penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA.

8. Masamah (Fakultas Tarbiyah, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta), dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini". Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dengan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Alquran.¹⁶ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan yaitu bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Latin "strategia," yang merujuk pada seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Frelberg & Driscoll (1992), strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pengajaran di berbagai tingkatan dan untuk beragam siswa dalam berbagai konteks. Gerlach & Ely (1980) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk menyampaikan materi

¹⁵ Ridwan dan A. Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal", *Jurnal Kependidikan, Volume 12 Nomor 1*, 2019, hal. 57-58.

¹⁶ Masamah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini", *Skripsi*, Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2019, hal 12.

pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu, yang mencakup sifat, ruang lingkup, dan urutan kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya mencakup kegiatan prosedural tetapi juga materi pembelajaran atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari semua komponen dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁷

Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan khusus pembelajaran yang ditetapkan. Gerlach & Ely (1980) menegaskan pentingnya hubungan antara strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kata "metode" dan "teknik" sering dipakai secara bergantian. Menurut Gerlach & Ely (1980), teknik atau metode dapat ditemukan dalam semua kegiatan pembelajaran. Teknik merupakan cara atau alat yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa menuju tujuan yang ingin dicapai. Guru yang efektif harus siap menggunakan berbagai metode secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.¹⁸

¹⁷ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*. Hal 12-13

¹⁸ *Ibid.*

Jika strategi dikaitkan dengan pembelajaran, ada banyak ahli yang memberi definisi. Menurut Kemp (1995), strategi pembelajaran adalah aktivitas yang dipraktikkan oleh guru dan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Selain definisi itu, menurut Dick dan Carey dalam Suyadi (2013), strategi pembelajaran mencakup semua komponen materi pembelajaran serta prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2013), strategi pembelajaran adalah perencanaan berupa rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dua hal perlu diperhatikan dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode dan sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti merancang strategi baru dan merencanakan tindakan setelah membuat rencana kerja. Kemudian, strategi dibuat untuk mencapai tujuan khusus. Ini berarti bahwa semua keputusan dalam menyusun strategi bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar diarahkan menuju pencapaian tujuan.¹⁹

2. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

¹⁹ Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal 33-34.

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.²⁰

b. Manfaat Metode Bernyanyi

Menurut Bonnie dan John terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu

²⁰ Ridwan dan A. Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal", *Jurnal Kependidikan, Volume 12 Nomor 1*, 2019, hal. 58.

menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/ nyanyian. Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain:

- a) Melatih motorik kasar
- b) Membentuk rasa percaya diri anak
- c) Menemukan bakat anak
- d) Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.

Selain itu manfaat metode bernyanyi sangatlah penting bagi anak-anak, antara lain:

- a) Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak.
- b) Memperkaya imajinasi dan meningkatkan daya kreasinya.
- c) Meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam dirinya
- d) Meningkatkan kemampuan anak-anak.
- e) Mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasi.
- f) Menambah kecintaan si anak kepada sastra dan seni.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai sarana belajar pada santri sehingga kegiatan menjadi menyenangkan dan membahagiakan.

- a) Kelebihan Metode Bernyanyi Adapun kelebihan metode bernyanyi dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini.
- 2) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini.
- 4) Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan konkret.
- 5) Untuk anak didik, diharapkan dapat merangsang kemampuan penalarannya, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, berimajinasi dan kreativitas.
- 6) Membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak.
- 7) Bernyanyi harus menyediakan konsep yang dapat diselidiki oleh setiap anak melalui pengalaman praktik langsung tentang objek-objek yang nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya.
- 8) Bernyanyi dapat disesuaikan dengan tema, materi dan kegiatan yang berlangsung.
- 9) Anak menjadi aktif terlibat di dalam kegiatan, sehingga anak akan menggunakan semua pemikirannya.

10) Hasil yang capai dari penerapan metode bernyanyi secara tidak langsung menghasilkan produk kreativitas.

11) Guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk merefleksikan apa yang telah anak ketahui. Meningkatkan kemandirian, harga diri yang positif (percaya diri).

b) Kekurangan Metode Bernyanyi

Kalau dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja. Sulit digunakan pada kelas besar, hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.²¹

3. Ilmu Tajwid

Menurut Darsono secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku santri berubah kearah yang lebih baik”. Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut:²²

- a. Teori Behavioristik, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku

²¹ Ika Khoirun Nisa, Novita Rahmi, dan Walfajri, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MTS Ma'aruf NU 07 Purbolinggo", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 12 Nomor 2*, 2020, hal. 52-53.

²² Deasy Permatasari dan Andri Falah, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android (Studi Kasus: Madrasah Ar-Rahman Bandung)".

yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau reinforcement (penguatan).

- b. Teori Kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada santri untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.
- c. Teori Gestalt, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga santri lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).
- d. Teori Humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada santri untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Tajwid menurut Bahasa yaitu memperindah sesuatu. Sedangkan secara istilah yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (makhrajnya) dengan memberi hak dan mustahaknya. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari tentang teknik mengeluarkan huruf sesuai dengan makhrajnya dan memberikan hak dan karakteristiknya dengan tujuan menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf– huruf al-Quran.

Hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu fardhu kifayah, namun hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah fardhu 'ain (wajib bagi setiap orang). Adapun manfaat ilmu tajwid yaitu untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

a. Idzhar

Izhar secara bahasa berarti jelas. Dalam ilmu Tajwid, yang dimaksud dengan izhar adalah bacaan dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf izhar dibaca jelas. ح خ ع غ أ هـ : Hurufnya

b. Idgham

Idgham berarti memasukkan/merubah bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham kepada huruf-huruf idgham. Setiap bacaan idgham adalah dua harakat. Hurufnya: mim (م), nun (ن), wau (و), ya' (ي), ro (ر), dan lam (ل).

c) Ikhfa

Ikhfa berarti menyembunyikan/samar, yang maksudnya menyembunyikan atau menyamarkan bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan hurufhuruf ikhfa. Semua bacaan dengan ikhfa adalah dua harakat. Hurufnya: ta (ت), tsa (ث), jim (ج), dal (د), dzal (ذ), zai (ز), sin (س), fa (ف), zha (ظ), tha (ط), dhad (ض), shad (ص), syin (ش) syin), qof (ق), dan kaf (ك).

d) Qalqalah

Qalqalah adalah membaca bunyi-bunyi huruf qalqalah dengan memantul karena diberi tanda sukun atau karena diwaqafkan. Huruf-huruf qalqalah terangkum dalam kalimat "baju di thoqo". Hurufnya: ب ج د ت ق

e) Iqlab

Hukum Iqlab terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ba”, dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ba” dibaca menjadi mim disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung iqlab dibaca dua harakat.

Hurufnya: ب

f) Mad

Mad artinya memanjangkan bunyi huruf-huruf. Di dalam pelajaran tajwid ada dua macam mad, yaitu mad ashli/tabii dan mad far'i. Ashli artinya pokok dan far'i artinya cabang.²³

²³ Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana, dan Wahyu Nurhidayat, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android", *Jurnal Sisfotek Global*, Volume 5 Nomor 2, 2015, hal. 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Pemakaian penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan data-data dan fakta-fakta yang sesungguhnya tentang strategi pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen dengan cara melakukan wawancara terhadap beberapa responden di tempat penelitian. Dengan demikian penelitian dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh serta sesuai dengan kegiatan yang obyektif mengenai strategi pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data atau informasi secara lengkap dan akurat. Penelitian ini dalam mengambil data yaitu menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

C. Informan Penelitian

Sumber data informasi penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu informan primer dan informan sekunder.

- a. Informan Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian, yaitu meliputi Guru TPA dan para santri TPA melalui wawancara.
- b. Informan Sekunder merupakan sumber kedua setelah data primer. Informan sekunder ini hanya berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap, seperti dokumentasi atau catatan berupa data yang diperoleh dari dokumen TPA, dan lain sebagainya.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan adalah langkah penting karena informan adalah individu atau kelompok yang akan memberikan wawasan, pandangan, atau data yang relevan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Seperti yang telah dikemukakan bahwa purposive sampling adalah penentuan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan tujuan dan maksud tertentu agar keterangan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan informan didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu yang memiliki kemampuan dan kemauan memberikan data terkait dengan permasalahan penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria seperti berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu menghayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.²⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa digunakan yaitu menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Selain itu juga bisa menggunakan sumber-sumber non manusia, seperti dokumen, dan rekaman yang tersedia. Dalam pelaksanaan pengumpulan data melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti pemilihan informan, dan pencatatan data atau informan hasil pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan narasumber untuk mendapatkan sebuah informasi dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang menggunakan pertanyaan yang sudah dibuat dan terwawancara memberikan jawaban

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2005).

atas pertanyaan tersebut. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dengan informan pada waktu dan konteks yang tepat guna memperoleh data yang valid tentang strategi pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang sedang dijadikan pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang implikasi metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian, informasi dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data tersebut dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi pada masa lampau. Peneliti juga perlu memaknai semua dokumen sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dengan semestinya.

Metode dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat berdasarkan data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian keabsahan data yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif adalah Teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi

diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.²⁵

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dibuat kedalam bentuk catatan. Selanjutnya diolah dan dianalisis. Pengolahan dan penganalisaan data sebagai upaya menata data secara sistematis. Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya, analisis data yang digunakan adalah

²⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Imiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12 Nomor 3, 2020, hal. 150-152.

analisis data induktif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Pada penelitian kualitatif, analisis data telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, demikian pula hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh orang lain untuk kajian yang relevan dengan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Ia mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian,

permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²⁶

Data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan kajian pustaka dengan jumlah banyak, maka reduksi data ini cukup untuk dicatat secara teliti dan rinci dalam catatan lapangan yang selanjutnya dilakukan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian setelah di reduksi data akan memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur (Flow Chart). Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.²⁷ Berkaitan dengan penelitian ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat berupa

²⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Volume 17 Nomor 33, 2018, hal 91-95.

²⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), Hal 178-179.

paparan deskriptif dan bagan. Namun kebanyakan peneliti menyajikan data penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya, jadi dari data yang diperbolehkan peneliti berusaha mengambil kesimpulan.

Peneliti akan mengambil kesimpulan dan menangannya dengan longgar dan terbuka. Mulai dari penelitian yang masih sangat tentatif, diragukan dan kabur, akan tetapi melalui kesimpulan dan verifikasi ini akan memberikan data yang jelas dari bertambahnya kumpulan data-data yang diperoleh. Dalam membuat kesimpulan mesti harus diverifikasi ketika penelitian berlangsung, dengan cara: 1) Review ulang selama penelitian, 2) Meninjau ulang catatan lapangan, 3) Meninjau kembali dan bertukar pikiran bersama teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, 4) Usaha-usaha lain yang lebih luas dalam menentukan temuan dalam salinan untuk seperangkat data yang ada.²⁸

²⁸ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Pincis Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021*, Hal 184-185

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil TPA Miftahul Falah Kebumen

1. Sejarah Singkat TPQ Miftahul Falah

Sebelum menjadi sebuah Lembaga Pendidikan, TPQ Miftahul Falah dahulu merupakan sebuah majelis mengaji menggunakan metode turutan dan Al-Qur'an. Metode turutan diperuntukan bagi santri yang baru masuk TPA atau baru memulai belajar baca tulis al-Qur'an, sedangkan untuk santri yang sudah lulus turutan melanjutkan mengaji al-Qur'an. Metode turutan atau biasa disebut metode baghdadiyah adalah pembelajaran al-Qur'an dengan cara mengeja hurufnya. Metode ini berasal dari Baghdad yang di bawa ke Indonesia melalui saudagar Arab dan India.²⁹ Dimana majelis tersebut di dirikan dengan dasar yang masih dalam keadaan masyarakat yang masih minim dalam membaca Al-Qur'an. Dengan dorongan kepala desa untuk mendirikan semacam tempat untuk mengaji. Selain itu juga karna masyarakat masih lemah dalam pemahaman agama. Dengan ini dibutuhkan pengembangan dan misi Islam agar masyarakat lebih tambah memahami pentingnya pendidikan agama. Dengan hal tersebut, timbulah gagasan mendirikan sebuah lembaga mengaji yang pada saat itu belum diberi nama. Kegiatan dilaksanakan di rumah dinas Kepala Sekolah SD Negeri Mrinen.

²⁹ Ifan Hanafi, Muhammad Akmansyah, Amiruddin, "Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu", *Jurnal Realita Volume 19 No 1 Tahun 2021*, Hal 54.

Majelis mengaji ini didirikan pada tahun 1986 di wilayah Desa Mrinen, Rt 02 Rw 02, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Berdirinya majelis mengaji ini, didukung dengan baik oleh pemerintahan desa dan juga izin Kepala Sekolah SD Negeri Mrinen. Kegiatan tersebut disambut dengan baik oleh masyarakat dengan antusias. Kegiatan ini bermula dari santri lingkungan tetangga tempat domisili. Masa demi masa perkembangan jumlah santri semakin bertambah, maka timbulah gagasan untuk mendirikan yang semula majelis mengaji menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dibentuk pada tahun 1987 yang mencakup siswa-siswi sedesa Mrinen. Tahun demi tahun timbulah masyarakat untuk mengadakan semacam TPA pada setiap pedukuhan pada tahun 1990-an. Di Desa Mrinen, terdapat 3 pedukuhan, maka berkembanglah TPA di Desa Mrinen. Padukuhan tersebut antara lain, Dukuh Krajan, Dukuh Keceme, dan Dukuh Penularan. Santri yang bermula tingkat satu desa semakin berkembang ke tingkat padukuhan masing-masing. Majelis mengaji ini hanya mengelola santri di lingkungan Dukuh Krajan saja, hal tersebut atas permintaan Kepala Desa Mrinen, agar TPA di Dukuh Krajan dikukuhkan nama lembaga Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Falah pada tahun 2009. Perjalanan terbentuknya TPA dengan nama TPA Miftahul Falah tersebut didaftarkan agar mendapatkan izin operasional yang disahkan oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen. Maka pada tahun 2020 TPA Miftahul Falah mendapatkan izin operasional. Dengan identitas;

Identitas Lembaga : Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

No Statistik Lembaga : 41123305713

Tanggal Berdiri : 1 Agustus 2020

Alamat : Dukuh Krajan, Rt 02/Rw 02, Kecamatan
Kutowinangun, Kabupaten Kebumen

Nama Pengasuh : Toha

Tempat : Rumah kediaman Bapak Toha

Demikian sejarah singkat berdirinya TPA Miftahul Falah.³⁰

a) Profil TPQ Miftahul Falah

- 1) Nama TPQ : Miftahul Falah
- 2) Nomor Statistik TPQ : 411233051731
- 3) Alamat : Dukuh Krajan Rt.02 Rw.02
Kelurahan/Desa : Mrinen
Kecamatan : Kutowinangun
Kabupaten : Kebumen
- 4) Tanggal Berdiri : 01 Agustus 2020
- 5) Nama Yayasan/Badan/Lembaga: Nurul Qolam³¹

b) Visi dan Misi

Visi : Mewujudkan generasi Islami berintegrasi dan berkarakter

Misi :

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Toha di Kebumen, tanggal 6 Mei 2024

³¹ Hasil Dokumentasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tanggal 6 Mei 2024

- 1) Membentuk anak sholih sholihah
- 2) Membentuk anak bisa membaca al-Qur'an
- 3) Membentuk anak mengamalkan ibadah dan doa
- 4) Membentuk anak berakhlak mulia³²

2. Struktur Kepengurusan TPQ Miftahul Falah

Penanggung jawab : Kepala Desa Mrinen Suryahadi, S.E

Penasehat : Kepala Dusun Krajan Riswanto

Kepala TPQ : Toha, A.Ma.

Sekretaris : Septi Musyarifah

Bendahara : Arif Fatonah

Seksi-Seksi :

1) Kurikulum : Supriyadi, S.Pd.

2) Kesiswaan : Alfiyah, S.Pd.

3) Sarpras : Sukirno

4) Humas : Adip Priyanto

5) Ustad/Ustadzah :

a) Toha

b) Septi Musyarifah³³

3. Kegiatan Belajar Mengajar

³² Hasil Observasi dan Dokumentasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tanggal 6 Mei 2024

³³ Hasil Dokumentasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tanggal 6 Mei 2024

Proses kegiatan belajar mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Falah dilaksanakan setiap sore hari pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu, dan Minggu di mulai pada pukul 15.30 – 17.30 WIB.³⁴

B. Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Falah Kebumen

Strategi merupakan rentetan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan cara mempertimbangkan suatu situasi dan kondisi tertentu, sumber belajar, kebutuhan anak guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Selain itu, strategi memiliki arti suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.³⁵

Strategi pembelajaran dengan bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan, terdiri dari: a) menetapkan tujuan pembelajaran, b) menetapkan materi pembelajaran, c) menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan d) menetapkan evaluasi pembelajaran.

³⁴ Hasil Observasi dan Dokumentasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tanggal 6 Mei 2024

³⁵ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hal 14.

2) Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan yang terdiri dari:

- a) Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringnya.
- b) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya hukum nun mati atau tanwin itu ada lima, yaitu dengan melakukan gerakan lima jari.
- c) Kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik.

3) Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak baik secara individual maupun kelompok.³⁶

Pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA Miftahul Falah, metode yang digunakan oleh guru TPA Miftahul Falah yaitu menggunakan metode bernyanyi, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah santri dalam kegiatan belajar dan mengingat materi yang telah disampaikan. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, langkah pertama yang dilakukan guru yaitu menyiapkan materi yang akan disampaikan dan kemudian memaparkan materi kepada santri pada jadwal yang sudah

³⁶ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 75-76.

ditentukan. Pada langkah ini setelah memaparkan materi kemudian dilanjutkan dengan memberikan lagu yang sesuai dengan materi dan mudah dipahami oleh santri.

Dalam penggunaan metode bernyanyi, guru harus mempunyai strategi agar materi dapat diterima dengan baik oleh santri. Beberapa strategi yang digunakan oleh guru TPA Miihtahul Falah dalam menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid antara lain:

1. Menggunakan Nada dan Lirik yang Mudah di Hafal

Menyanyi merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan syair yang dilagukan atau berirama. Metode menyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek perkembangan anak.³⁷

Pada saat sekarang ini, anak-anak akan lebih cepat dalam menghafal dengan metode bernyanyi dibandingkan dengan hanya menghafal melalui membaca saja, terkhusus untuk lagu-lagu yang sedang familiar pada masanya, dengan demikian santri akan cenderung lebih mudah menghafalnya. Menurut Ibu Septi strategi dalam proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yaitu dengan mencari irama lagu yang

³⁷ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hal 69.

mudah diingat anak-anak atau lirik lagu yang sudah familiar."³⁸ Pendapat lain juga diungkapkan oleh Bapak Toha tentang bagaimana strategi penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA, yaitu:

"Strategi dalam penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid yaitu dengan memilih nada yang tepat. Dengan hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam menyampaikan sebuah materi kepada santri dan memberikan kesan yang menyenangkan kepada santri, sehingga materi yang disampaikan dapat tersimpan pada setiap santri. Selain itu juga dengan lirik yang menarik atau menggembirakan. Dengan lirik tersebut santri dapat belajar dengan menyenangkan dan tidak merasa terbebani. Selain nada dan lirik, yaitu dengan komposisi lagu yang simpel. Hal tersebut bertujuan agar santri mudah dalam menghafalkan lirik dan lagu yang telah disampaikan."³⁹

Dengan demikian pemilihan nada dan lirik lagu merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh guru. Nada dan lirik lagu juga harus disesuaikan dengan tingkatan usia santri. Dengan pemilihan nada dan lirik yang tepat, akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan santri cenderung lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.

2. Menggunakan Media Audio Visual

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa media pembelajaran, seperti media cetak, audio, visual, audio-visual, dimana masing-masing media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam menggunakan media pembelajaran harus

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Septi di Kebumen, tanggal 6 Mei 2024

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Toha di Kebumen, tanggal 6 Mei 2024

disesuaikan dengan tujuan, strategi, waktu yang tersedia, dan fasilitas pendukung lainnya.⁴⁰

Untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran, media yang digunakan di TPA Miftahul Falah yaitu menggunakan media audio-visual, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Toha yaitu untuk menunjang pembelajaran bisa menggunakan bantuan media audio-visual yang tersedia di TPA Miftahul Falah".⁴¹ Dengan demikian pembelajaran menggunakan media audio-visual kegiatan pembelajaran akan lebih menjadi lebih mudah, santri juga menjadi lebih senang dan tidak cepat bosan dalam pembelajaran, dan materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh santri.

3. Menggunakan Gerakan

"Gerakan adalah pintu menuju pembelajaran," tulis Paul E. Dennison. Semakin kita memperhatikan hubungan timbal balik yang rumit antara otak dan tubuh, semakin jelas muncul satu hal: gerakan sangatlah penting bagi pembelajaran. Gerakan membangkitkan dan mengaktifkan kapasitas mental kita. Gerakan menyatukan dan menarik informasi-informasi baru ke dalam jaringan neuron. Gerakan sangat vital bagi semua tindakan untuk mewujudkan dan mengungkapkan pembelajaran kita, pemahaman kita, dan diri kita.⁴²

⁴⁰ Pari Purnaningsih, "Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab", *Jurnal Informatika Volume 2 Nomor 1*, 2017, hal 35-36.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Toha di Kebumen, tanggal 6 Mei 2024

⁴² Jalaluddin Rakhmat, *Belajar Cerdas: Belajar Berbasis Otak*, (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 73.

Untuk menambah rasa semangat santri dalam belajar, selain menggunakan metode bernyanyi juga dapat di selingi menggunakan gerakan-gerakan simpel, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Toha, bahwa:

"Strategi lain untuk meningkatkan rasa semangat santri dalam belajar yaitu dengan sistem gerak dan permainan. Dengan sistem gerak dan permainan akan membuat santri lebih senang, mengesankan, gembira dan santri tidak mudah lupa terhadap materi yang telah disampaikan."⁴³

Ungkapan diri kreatif pada anak usia dini masih sederhana, seperti anak memperagakan gerak yang khas untuk melukiskan nyanyian; memainkan alat musik perkusi makin keras atau makin lunak, dengan maksud menambahkan nuansa tertentu. Apresiasi musik di taman kanak-kanak erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Jarang dapat dipisahkan satu dengan lain antara bernyanyi, alat musik serta gerakan jasmaniah pada apresiasi musik.⁴⁴

Tujuan dari penggunaan metode bernyanyi adalah agar belajar menjadi lebih santai, menyenangkan, sehingga mendorong kreatifitas berpikir. Nada di sini tentu saja dipilih yang sesuai untuk mengkondisikan suasana kelas. Musikalisasi kelas juga akan membuat anak terbiasa dengan irama sehingga secara tidak langsung akan membuat mereka bersikap apresiatif.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Toha di Kebumen, tanggal 6 Mei 2024

⁴⁴ *Ibid.*

C. Dampak Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Miftahul Falah Kebumen

Berhasil tidaknya suatu proses pengajaran juga sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Oleh karenanya, faktor guru sangat dominan sekali dalam memengaruhi kualitas pengajaran. Di samping faktor guru, kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas, artinya bahwa berlangsungnya proses belajar mengajar juga di tentukan oleh keadaan, kondisi kelas waktu berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴⁵

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilagukan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi secara lebih optimal karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri anak meliputi fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.⁴⁶

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, tentunya memiliki beberapa dampak yang dapat dirasakan, seperti:

1. Menciptakan Suasana Positif

Dalam proses kegiatan pembelajaran, santri memerlukan lingkungan belajar yang positif. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, terdapat beberapa cara atau strategi positif untuk membuat santri tetap

⁴⁵ Suwito, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), Hal 19-20.

⁴⁶ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hal 69-70.

mematuhi aturan dan mau diajak bekerja sama, seperti mengelola aktivitas kelas secara efektif, menunjukkan seberapa jauh santri mengikuti pembelajaran, menjaga kelancaran dan kontinuitas pelajaran, dan selalu melibatkan santri dalam berbagai kegiatan aktivitas pembelajaran.⁴⁷

Di TPA Miftahul Falah, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi santri juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan di TPA Miftahul Falah menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, santri aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan ikut mendemonstrasikan lagu yang telah dicontohkan oleh guru. Ketika santri mendemonstrasikan lagu yang telah dicontohkan guru, maka santri ketika belajar akan lebih mudah dalam menghafalkan materi yang disampaikan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Selly santri TPA Miftahul Falah, yaitu:

"Belajar menggunakan metode bernyanyi maka lebih cepat menghafal."⁴⁸

Dengan belajar di lingkungan yang positif, maka santri akan lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah diterima dan mudah dihafalkan oleh santri.

2. Pembelajaran Menjadi Lebih Menyenangkan

Musik dapat memberikan kesenangan baik bagi yang mendengarnya maupun bagi yang memainkannya. Banyak orang memperoleh

⁴⁷ Bakharudin All Habsy, dkk., *"Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif"*, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume 4 Nomor 1, 2024, hal 459.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Selly di Kebumen, tanggal 6 April 2024.

kesenangan yang sangat baik dalam kontak langsung dengan musik seperti bernyanyi, bertepuk tangan, tertawa, berayun-ayun, melompat, berputar, berbasis, menari, berjoget, atau tingkah laku lain.

Musik dapat memberikan perasaan kepuasan dan perasaan nyaman serta dapat bersifat sebagai terapi. Musik mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya. Musik juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melepaskan emosi yang tertahan maupun mengeluarkan emosi-emosi yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Musik merupakan media ekspresi diri dan rekreasi yang dibutuhkan anak. Sehingga anak-anak yang mendengarkan musik dapat berespon terhadap ritme dengan berbagai cara seperti, bertepuk tangan, melompat, terkekeh-kekeh, berputar, dan sebagainya.⁴⁹

Belajar menggunakan metode bernyanyi dapat menimbulkan perasaan senang dan menyenangkan bagi banyak orang, seperti yang disampaikan oleh Riski santri TPA Miftahul Falah bahwa: "Perasaan saya dalam belajar ilmu tajwid menggunakan metode bernyanyi yaitu senang, karena dengan metode bernyanyi ini mudah di pahami dan belajar menjadi santai tidak penuh tekanan."⁵⁰ Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Selly, bahwa:

"Ketika belajar menggunakan metode bernyanyi yaitu merasa bergembira, karena ketika dalam proses pembelajaran bisa dengan bernyanyi bersama."⁵¹

⁴⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 170.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Riski di Kebumen, tanggal 6 April 2024

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Selly di Kebumen, tanggal 6 April 2024

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dampak yang dirasakan santri dalam menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid antara lain:

Santri cenderung lebih bersemangat dan senang ketika menggunakan metode bernyanyi pada saat pembelajaran berlangsung. Suasana yang ceria dan interaktif membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode tradisional.

Memberikan pengalaman dan kesan yang berbeda. Metode bernyanyi lebih menarik dan menciptakan suasana yang positif dan energik di dalam kelas. Metode bernyanyi ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif serta meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berbahasa santri.⁵²

3. Mudah Memahami Materi Pembelajaran

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, dimana syair-syair tersebut berisikan materi yang akan disampaikan kepada santri-santri. Pembelajaran menggunakan metode bernyanyi memiliki beberapa manfaat, seperti belajar dengan bernyanyi dapat membuat suasana riang dan bergairah, sehingga stimulus santri dapat berkembang dengan optimal dan belajar menggunakan metode bernyanyi juga dapat meningkatkan kemampuan daya pikir. Menurut Ibu Septi dampak

⁵² Observasi Perasaan Santri dalam Menggunakan Metode Bernyanyi di Kebumen, 6 Mei 2024

menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid bahwa: "Dampak positif dari menggunakan metode bernyanyi yaitu anak jadi lebih mudah memahami materi, belajar menjadi lebih menyenangkan, dan tidak cepat jenuh dalam belajar."⁵³ Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Bapak Toha terkait dengan manfaat menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid yaitu:

"Manfaat dalam menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid yaitu pertama menjadi daya tarik dalam proses belajar mengajar. Kedua efektif waktu dan hasil pembelajaran. Karena tidak harus menggunakan alat yang sulit dicari dan media yang mudah digunakan. Ketiga mudah diterima bagi santri. Dengan bernyanyi maka akan mudah diterima oleh santri. Keempat meninggalkan kesan yang tidak mudah dilupakan. Dengan bernyanyi ini maka akan memberikan kesan yang berarti buat santri, ketika santri lupa pada suatu materi maka untuk mengingat kembali dapat dengan bernyanyi. Kelima lirik dan lagu bisa ditularkan kepada teman sebaya dan bisa diajarkan sambil bermain."⁵⁴

Belajar menggunakan metode bernyanyi juga memberikan dampak kepada santri. Menurut Anis selaku santri TPA Miftahul dampak yang dialami ketika belajar menggunakan bernyanyi yaitu: "Dampaknya sangat baik, karena belajar menggunakan metode bernyanyi dapat lebih mudah dihafalkan."⁵⁵ Pendapat lain juga diungkapkan oleh Dimas terkait dampak dalam menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid yaitu: "Materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dihafalkan dengan menggunakan metode bernyanyi."⁵⁶

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Septi di Kebumen, tanggal 6 Mei 2024

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Toha di Kebumen, tanggal 6 Mei 2024

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Anis di Kebumen, tanggal 6 April 2024

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Dimas di Kebumen, tanggal 6 April 2024

D. Kendala Guru dalam Menggunakan Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Falah Kebumen

Pembelajaran menggunakan metode bernyanyi telah lama dikenal sebagai pendekatan inovatif dan menyenangkan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Dengan menggabungkan unsur musik dan pendidikan, metode ini menawarkan banyak manfaat yang sangat meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa. Namun, seperti metode pembelajaran lainnya, metode bernyanyi juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan agar penggunaannya dapat optimal.

Menggunakan metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan yang dirasakan oleh santri ketika belajar, santri akan menjadi lebih bersemangat dan materi yang disampaikan lebih mudah diingat, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Septi bahwa: "Kelebihan dari metode bernyanyi ini antara lain; belajar lebih menyenangkan, materi mudah dipahami, dan anak jadi tidak mengantuk ketika pembelajaran."⁵⁷ Pendapat lain juga diungkapkan oleh Bapak Toha, bahwa:

"Kelebihan menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid antara lain; lebih disukai anak-anak, media mudah digunakan, menarik dan menghibur santri, bersifat ceria, tidak mudah dilupakan, mudah diterima oleh anak usia dini, dan tidak membosankan."⁵⁸

Dibalik kelebihan dalam penggunaan metode bernyanyi, ada pula kendala yang turut menghambat penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid, diantaranya yaitu:

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Septi di Kebumen, tanggal 6 Mei 2024

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Toha di Kebumen, tanggal 6 Mei 2024

1. Kemampuan Guru Dalam Membuat Lirik dan Nada yang Mudah Dihafal

Berbagai kendala dapat muncul dan menghambat penerapan metode ini, mulai dari keterbatasan kemampuan bermusik siswa hingga permasalahan dalam penyusunan dan kesesuaian materi. Penting bagi pendidik untuk mengenali dan memahami kendala-kendala tersebut agar dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Septi terkait kendala yang dialami ketika menggunakan metode bernyanyi yaitu: "Faktor penghambat atau kendala dalam penerapan metode bernyanyi yaitu ketika ada soal siswa tidak bisa langsung menjawab dan harus menghafal lirik lagu dari awal."⁵⁹ Sedangkan Bapak Toha mengungkapkan bahwa kendala ketika menggunakan metode bernyanyi yaitu:

"Kendala dalam menggunakan metode bernyanyi seperti mengubah syair atau lirik yang tepat, membuat lirik yang menarik bagi santri, dan sarana prasana alat musik elektronik yang terbatas."⁶⁰

Dengan demikian, guru dalam membuat lirik pada pembelajaran ilmu tajwid yang mudah sangat efektif dalam proses pembelajaran. Dengan membuat lirik yang mudah dihafalkan, maka dalam pembelajaran santri akan menjadi lebih mudah dalam memahami materi, meningkatkan daya ingat, dan minat santri dalam belajar menjadi meningkat.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Septi di Kebumen, tanggal 6 Mei 2024

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Toha di Kebumen, tanggal 6 Mei 2024

2. Kemampuan Santri Dalam Menghafal

Selain keterbatasan kemampuan guru dalam membuat lirik serta nada yang mudah dihafal, keterbatasan kemampuan menghafal peserta didik yang berbeda-beda juga turut menjadi kendala bagi guru. Kemampuan yang dimiliki oleh santri tentunya berbeda antar individu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam menghafal seperti faktor usia, kecerdasan, metode belajar dan motivasi santri. Selain itu kemampuan santri dalam menghafal juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran, lingkungan yang mendukung dan pengaruh fokus dan konsentrasi santri. Santri TPA Miftahul Falah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Namun, terdapat santri yang ketika mendapatkan soal atau pertanyaan tidak bisa langsung menjawab pertanyaan tersebut, tetapi harus menghafalkan lirik lagu dari awal. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Septi yaitu:

"Faktor penghambat atau kendala dalam penerapan metode bernyanyi yaitu ketika ada soal siswa tidak bisa langsung menjawab dan harus menghafal lirik lagu dari awal."⁶¹

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam menghafal yaitu faktor internal dan faktor eksternal, namun kemampuan menghafal santri dapat ditingkatkan dengan dukungan lingkungan yang baik dan pendekatan belajar yang tepat.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Septi di Kebumen, tanggal 6 Mei 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Falah Kebumen

Pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA Miftahul Falah, metode yang digunakan oleh guru TPA Miftahul Falah yaitu menggunakan metode bernyanyi, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah santri dalam kegiatan belajar dan mengingat materi yang telah disampaikan. Adapun strategi yang digunakan antara lain yaitu: a. Menggunakan nada dan lirik yang mudah dihafal, b. Menggunakan media audio visual, c. Menggunakan gerakan.

2. Dampak Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Miftahul Falah Kebumen

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi tentunya memiliki beberapa dampak yang dapat dirasakan, seperti: a. Menciptakan suasana yang positif, b. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, c. Mudah memahami materi pembelajaran.

3. Kendala guru dalam menggunakan metode bernyanyi di TPA Nurul Falah Kebumen

Dalam implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Nurul Falah Kebumen terdapat berbagai kendala yang dirasakan oleh

guru, diantaranya yaitu: a. Kemampuan guru dalam membuat lirik dan nada yang mudah dihafal, b. Kemampuan peserta didik dalam menghafal.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di TPA Miftahul Falah tentang implikasi metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA Miftahul Falah, berikut merupakan saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi Lembaga TPA Miftahul Falah

Harapannya pada setiap mata pelajaran dapat dikembangkan model pembelajaran yang menggunakan teknik bernyanyi sehingga tercipta suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan keberanian dalam bernyanyi.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan agar lebih mengembangkan metode bernyanyi agar santri merasakan hal yang menyenangkan atau gembira serta santri tidak merasa bosan ketika dalam belajar dan materi yang disampaikan mudah di ingat.

3. Bagi Santri

Diharapkan untuk para santri, senantiasa lebih bersemangat lagi dalam belajar dan mengingat selau tentang materi yang sudah disampaikan.

4. Bagi Penulis

Diharapkan agar metode bernyanyi ini dapat diberikan secara konsisten dan sarana dan prasarana yang digunakan lebih baik dan memadai. Selain itu lagu-lagu yang digunakan bisa mengikuti dengan perkembangan zaman yang ada dan menarik untuk santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Agil Wicaksono. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini," *Dalam Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4 (2): 409–410.
- Ahmad dan Muslima. 2021. "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", *Dalam Jurnal Pincis* 1 (1) : 184-185. Palangka Raya
- Ahmad Qomaruddin. 2017. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradāt," *Dalam Jurnal Kependidikan* 5 (1): 25–36.
- Akbar Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Anita Ahsanah, " Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di Tk Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah".
- Augina, Arnild Mekarisce. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Imiah Kesehatan Masyarakat* 12 (3): 150-152.
- Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khoirun, Ika Nisa dkk. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab di MTS Ma'aruf NU 07 Purbolinggo". *Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 52-53. Kudus.
- Masamah. 2019. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini", (Skripsi Sarjana, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-

Qur'an). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/291/1/2019-MASAMAH-2015.pdf>

Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nurmalaysia, Aisi dan Muhammad Ibrahim. 2020. "Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santri Kelas XI MA Muallimin Muhammadiyah Kota Makassar", *Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4 (2) : 24.

Nurwita, Kartika Kurniati dan Sri Watini. 2022. "Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, (3) : 1873.

Permatasari, Deasy dan Andri Falah. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android (Studi Kasus: Madrasah Ar-Rahman Bandung)".

Pratini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafinfo Litera Media.

Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.

Qomaruddin Ahmad. 2017. "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat". *Dalam Jurnal Tawadhu* 1 (2): 24-25. Purwokerto.

Rakhmat Jalaluddin. 2010. *Belajar Cerdas: Belajar Berbasis Otak*. Bandung: Kaifa.

- Ridwan, A dan Fajar Awaluddin. 2019. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal", *Dalam Jurnal Kependidikan* 13 (1): 58.
- Rijali Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Dalam Jurnal Alhadhara* 17 (33) : 91-95. Banjarmasin.
- Safitri, Laela dan Nida'ul Munafiah. 2024. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Dalam Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (1): 2174.
- Sari Maya. 2019. "Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Bahasa Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Jannah Pekanbaru", (Skripsi Sarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin-suska.ac.id/22840/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>
- Sarno Hanipudin. 2021. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap," *Dalam Jurnal Edukasi AUD* 6 (2): 117.
- Sudiarjo, Aso dkk. 2015. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android". *Dalam Jurnal Sisfotek Global* 5 (2): 55.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Sunarti dan Sri Watini. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Metode Bernyanyi ASYIK Di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar," *Dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (10): 4351–4355.

Suwito. 2012. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

LAMPIRAN

Lampiran I: Transkrip Hasil Wawancara

1. Hasil wawancara

Tanggal : 6 Mei 2024
Narasumber : Bapak Toha
Jabatan : Guru TPA Miftahul Fallah

1. Bagaimana strategi penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA?

Jawaban:

- 1) Dengan memilih nada yang tepat
- 2) Dengan lirik yang menarik atau menggembirakan
- 3) Dengan komposisi lagu yang simpel
- 4) Menggunakan sistem gerak dan permainan
- 5) Menggunakan audio video

2. Apa yang dipersiapkan dalam menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

Syair dan media. Media yang digunakan antara lain, media tulis, audio visual, dan pembantu suara.

3. Bagaimana proses pelaksanaan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

- 1) Pemaparan materi, dapat dengan ditulis dan bisa melalui Al-Qur'an secara langsung
- 2) Lirik lagu/syair
- 3) Evaluasi, dilaksanakan di akhir pembelajaran, bisa secara lisan maupun tertulis
- 4) Penilaian, kualitas dan kuantitas

4. Apa manfaat dari menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

- 1) Menjadi daya tarik dalam proses belajar mengajar
- 2) Efektif waktu dan hasil pembelajaran
- 3) Mudah diterima bagi santri
- 4) Menimbulkan kesan yang tidak mudah dilupakan
- 5) Bisa ditularkan pada teman sebaya
- 6) Bisa diajarkan sambil bermain

5. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

Kelebihan:

- 1) Lebih disukai anak-anak
- 2) Media mudah digunakan
- 3) Menarik dan menghibur santri
- 4) Bersifat ceria
- 5) Tidak mudah dilupakan
- 6) Mudah diterima oleh anak usia dini
- 7) Tidak membosankan

Kekurangan:

- 1) Mencari lirik atau syair
 - 2) Media elektronik terbatas
 - 3) Bila terdapat santri yang berkebutuhan khusus membutuhkan pendamping santri
6. Kapan waktu pelaksanaan metode bernyanyi dilaksanakan dan diterapkan pada pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

Terjadwal setiap proses pembelajaran dilaksanakan

- 1) Jadwal pembelajaran ilmu tajwid
 - 2) Kegiatan belajar mengajar, membaca Al-Qur'an sekaligus ilmu tajwid
 - 3) Praktik membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan kaitannya dengan ilmu tajwid
7. Apa saja faktor penghambat atau kendala dalam penerapan metode bernyanyi?

Jawaban:

- 1) Mengubah syair yang tepat
 - 2) Membuat lirik lagu yang menarik
 - 3) Sarana prasarana berupa alat musik elektronik atau klasik
8. Bagaimana cara mengetahui keberhasilan siswa/santri terhadap pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi?

Jawaban:

Mengadakan penilaian dan evaluasi

- 1) Tanya jawab lisan
- 2) Pertanyaan tertulis
- 3) Pemberian tugas
- 4) Mengumpulkan data dari tugas ustadz

2. Hasil wawancara

Tanggal : 6 Mei 2024

Narasumber : Ibu Septi

Jabatan : Guru TPA Miftahul Falah

1. Bagaimana strategi penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA?

Jawaban:

- 1) Dengan mencari irama lagu yang mudah di ingat anak-anak atau lirik lagu yang sudah familiar
- 2) Membuat lirik lagu yang mudah dipahami
- 3) Bernyanyi dengan di selingi gerakan simpel

2. Apa yang dipersiapkan dalam menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

Pemilihan lagu dan lirik

3. Bagaimana proses pelaksanaan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

- 1) Pengenalan materi
- 2) Membuat syair dari materi
- 3) Anak diajak membaca berulang-ulang
- 4) Jika syair sudah mulai hafal dikombinasikan dengan irama lagu

4. Apa manfaat dari menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

- 1) Anak menjadi lebih mudah memahami materi
- 2) Belajar menjadi lebih menyenangkan
- 3) Tidak cepat jenuh dalam belajar

5. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

Kelebihan:

- 1) Belajar lebih menyenangkan
- 2) Materi mudah dipahami
- 3) Anak menjadi tidak mengantuk dalam belajar

Kekurangan:

- 1) Sulit dalam membuat syair atau lirik
- 2) Sulit mengkombinasikan antara lirik dan lagu atau irama
- 3) Guru membutuhkan tenaga lebih dalam belajar

6. Kapan waktu pelaksanaan metode bernyanyi dilaksanakan dan diterapkan pada pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

Dalam proses mememengaji, sesuai dengan jadwal materi yang telah ditentukan, dan setelah selesai mememengaji Al-Qur'an

7. Apa saja faktor penghambat atau kendala dalam penerapan metode bernyanyi?

Jawaban:

Ketika ada soal siswa tidak bisa langsung menjawab dan harus menghafal lirik dari awal

8. Bagaimana cara mengetahui keberhasilan siswa/santri terhadap pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi?

Jawaban:

- 1) Menggunakan ujian lisan dengan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh santri
- 2) Santri membaca Al-Qur'an dengan tartil

3. Hasil wawancara

Tanggal : 6 April 2024
Narasumber : Riski
Jabatan : Santri TPA Miftahul Fallah

1. Bagaimana perasaan anda dalam belajar menggunakan metode bernyanyi?
Jawaban:
Senang karena mudah dipahami
2. Apakah dengan metode bernyanyi lebih mudah dipahami dalam mempelajari pembelajaran ilmu tajwid?
Jawaban:
Iya, karena dengan menggunakan metode bernyanyi mempermudah mengingat materi yang telah disampaikan.
3. Apa dampak yang didapatkan ketika menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?
Jawaban:
Dampak yang didapatkan ketika menggunakan metode bernyanyi yaitu ketika dalam membaca Al-Qur'an dapat mengetahui cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.
4. Apa kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?
Jawaban:
Kelebihan menggunakan metode bernyanyi yaitu mudah dipahami, sedangkan kekurangannya yaitu jika bernyanyi tidak ada catatan di buku.

4. Hasil wawancara

Tanggal : 6 April 2024
Narasumber : Selly
Jabatan : Santri Miftahul Fallah

1. Bagaimana perasaan anda dalam belajar ilmu tajwid menggunakan metode bernyanyi?

Jawaban:

Perasaan saya dalam belajar ilmu tajwid menggunakan metode bernyanyi yaitu bergembira, karena ketika dalam proses pembelajaran bisa dengan bernyanyi bersama.

2. Apakah dengan metode bernyanyi lebih mudah dipahami dalam mempelajari pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

Iya, metode bernyanyi ini lebih mudah dipahami dalam mempelajari ilmu tajwid.

3. Apa dampak yang didapatkan ketika menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

Dampak yang didapatkan ketika menggunakan metode bernyanyi yaitu lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal, karena ketika menghafalkan hanya dengan hafalan saja itu lebih lama dibandingkan dengan menggunakan nyanyian.

4. Apa kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?

Jawaban:

Kelebihan menggunakan metode bernyanyi yaitu mudah dihafalkan, sedangkan kekurangannya yaitu ketika terdapat lirik yang susah, maka menjadi susah untuk dihafalkan.

5. Hasil wawancara

Tanggal : 6 April 2024
Narasumber : Anis
Jabatan : Santri Miftahul Fallah

1. Bagaimana perasaan anda dalam belajar menggunakan metode bernyanyi?
Jawaban:
Senang, karena dengan bernyanyi materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.
2. Apakah dengan metode bernyanyi lebih mudah dipahami dalam mempelajari pembelajaran ilmu tajwid?
Jawaban:
Iya, dengan metode bernyanyi pembelajaran menjadi lebih dipahami)
3. Apa dampak yang didapatkan ketika menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?
Jawaban:
Dampaknya sangat baik karena dapat lebih mudah dihafalkan
4. Apa kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?
Jawaban:
Kelebihannya yaitu lebih cepat dihafal dan diingat, sedangkan kekurangan tidak ada hukum mad.

6. Hasil wawancara

Tanggal : 6 April 2024
Narasumber : Dimas
Jabatan : Santri Miftahul Fallah

1. Bagaimana perasaan anda dalam belajar menggunakan metode bernyanyi?
Jawaban:
Yang saya rasakan belajar menggunakan metode bernyanyi yaitu bahagia.
2. Apakah dengan metode bernyanyi lebih mudah dipahami dalam mempelajari pembelajaran ilmu tajwid?
Jawaban:
Iya, karena dengan bernyanyi akan cepat mudah paham.
3. Apa dampak yang didapatkan ketika menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?
Jawaban:
Dampak dari menggunakan metode bernyanyi yaitu materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dihafalkan.
4. Apa kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi pada pembelajaran ilmu tajwid?
Jawaban:
Kelebihan metode bernyanyi yaitu lebih mudah dihafal, sedangkan kekurangannya terlalu fokus pada menghafal ilmu tajwid.

Lampiran II: Dokumentasi



Lampiran III: Surat Keterangan Selesai Penelitian



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
MIFTAHUL FALLAH
NOMOR STATISTIK: 411233051731
Dk. Krajan, RT 02/RW 02, Desa Mrinen,
Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

No. 01/Ext/09/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Toha
Jabatan : Kepala TPA Miftahul Fallah
Unit Kerja : TPA Miftahul Fallah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ahmad Khoirudin Febriyanto
NIM : 20422100
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universits Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah terhitung mulai tanggal 5 Maret 2024 sampai dengan 10 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi **Implementasi Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kebumen, 11 Mei 2024

Kepala TPA Miftahul Fallah



Lampiran IV: Bukti Sumbangan Buku Alumni UII

BRImo

Transaksi Berhasil

Tanggal	14 Oct 2024 10:44:59 WIB
Nomor Referensi	747419125686
Sumber Dana	UMI MAR'ATUSH SHOLIHAH 3012 **** * 534
Jenis Transaksi	Pembelian QRIS
Nama Merchant	SUMBANGAN BUKU ALUMNI UII
Lokasi Merchant	SLEMAN
Nama Penerbit	QRIS BRI
Nama Acquirer	Bank Syariah Indonesia
Nomor Invoice	9289211aa19289211aa1
Kode PAN Pelanggan	9360000210055361380
Merchant PAN	936004510000300396
ID Terminal	0000351326
Catatan	
Nominal	Rp50.000
Nominal Tip	Rp0
Biaya Admin	Rp0
Total	Rp50.000

© 2020 PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.